

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian langkah pertama adalah perlu mempertajam konsep dan menuangkan konsep itu dalam suatu kerangka pikiran teoritis. Kerangka penelitian teoritis dituangkan sehingga membentuk kerangka berupa premis, dan premis yang telah dibentuk itu kemudian dikaji dan diuji dengan data empirik di lapangan.

Untuk memperoleh data empirik yang sesuai dengan ruang lingkup masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan “metode deskriptif” dengan pendekatan kualitatif. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa penelitian ini memenuhi ciri-ciri umum metode penelitian deskriptif yang dinyatakan oleh Winarno Surachmad (1989: 140), yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah aktual; data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini disebut metode analitik).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar belakang alamiah sebagai kebutuhan dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Nasution (1992: 59-60) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain: Pengambilan data yang dilakukan dalam suasana yang sewajarnya tanpa memanipulasi situasi yang ada dengan peneliti sebagai instrumen data; sampel bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus

kajian, yang dapat memberikan informasi setulus mungkin; hasil penelitian berupa deskripsi, lebih mengutamakan poses dari produk; analisa data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti; kesimpulan diraih melalui proses verifikasi.

Dari pendapat tersebut bahwa sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih diutamakan daripada hasil membatasi studinya dengan penentuan fokus dan menggunakan kriteria yang dipakai untuk kepentingan keabsahan data serta disepakati hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti (Lexy J. Moleong, 1994: 4-8).

Penelitian kualitatif ini tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, kemudian teori tersebut diberi makna, penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisa strategi pengembangan dosen junior termasuk didalamnya visi, misi, tujuan, faktor pendukung, keadaan dan usaha mentasinya.

Penelitian ini mengacu pula pada karakteristik utama penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992: 27-29) sebagai berikut:

- *Qualitative researchers has the natural setting as the direct source of data and the researches is the instrument*
- *Qualitative researches the descriptive*
- *Qualitative researches are concerned with process rather than simply with outcomes or products*

- *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively*
- *Meaning is essential concern to the qualitative approach*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini ditandai oleh keadaan peneliti yang berperan sebagai instrumen dalam keadaan (setting yang wajar. Keberadaan peneliti sebagai instrumen didasari oleh alasan sebagaimana dijelaskan oleh S. Nasution (1988: 54) sebagai berikut: "Peneliti mempunyai adabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian". Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka (meskipun demikian penelitian kualitatif tidak menolak data kualitatif) dan hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif.

B. Subjek Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan adalah informasi dalam bentuk lisan dan tulisan. Semua data yang berbentuk informasi lisan merupakan data primer, karena diperoleh sendiri secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sedangkan data yang berbentuk informasi tertulis, semuanya akan merupakan data sekunder. Kedua jenis data tersebut dipandang sama pentingnya dalam penelitian ini.

Data primer yang dikumpulkan meliputi visi, misi, tujuan, strategi-strategi kebijakan-kebijakan, harapan, kebutuhan, potensi, kekuatan dan kelemahan sereta kendala-kendala dalam pengembangan dosen junior. Sementara itu, data sekunder mencakup data tentang jumlah dosen, kualitas

pelaksanaan tugas dosen junior, dan kualitas kelulusan mahasiswa. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan tersebut, maka sumber data mencakup orang, benda, dan peristiwa. Orang sebagai sumber data, berstatus sebagai responden dan informan. Benda sebagai sumber data berbentuk dakwaan yang dapat memberikan informasi tentang seluk beluk permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Peristiwa sebagai sumber informasi tidak lain daripada keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk memahami berbagai aspek dan liku-liku tentang strategi-strategi yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga dan dosen-dosen senior dalam mengembangkan kemampuan dosen junior dalam melaksanakan tugas dosen di perguruan tinggi.

Penetapan subjek dilakukan dengan teknik purposive. Teknik tersebut digunakan untuk menentukan subjek dari kalangan pemimpin institusional, dosen senior dan dosen junior untuk kepentingan pengamatan. Jenis-jenis kegiatan yang diamati adalah strategi-strategi yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga untuk mengembangkan dosen-dosen muda atau dosen junior dan juga pelaksanaan tugas-tugas yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen junior.

Jumlah subjek penelitian sebanyak 40 orang, 20 orang dari kalangan pimpinan institusional (10 orang pimpinan puncak; Rektor, Pembantu Rektor I, Dekan, Pembantu Dekan I, sedangkan 10 orang lainnya adalah Ketua Jurusan yang terdiri dari 4 orang Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, sedangkan Fakultas Syariah, Ushuluddin dan Da'wah diambil masing-masing 2 orang) subjek penelitian dari kalangan dosen senior dan junior adalah sebanyak 20 orang, 10

orang dosen senior (Fakultas Tarbiyah 4 orang, Syariah, Ushuluddin dan Da'wah masing-masing 2 orang). Perbedaan jumlah subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan besarnya jumlah kelas pada empat fakultas. Fakultas Tarbiyah memiliki jumlah mahasiswa dan jumlah jam kuliah lebih banyak.

Cara penetapan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling (patton, 1980 dalam Natsir Luth, 1998: 82) yaitu penetapan subjek penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil peneliti menurut Moleong (1993: 165-166) adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian. Akhirnya jumlah subjek penelitian bisa tidak terbatas, dan upaya merekrut subjek penelitian dihentikan pada saat telah tercapai kejenuhan data (Ary, Lucy dan Yacob, 1982).

C. Data yang Diperlukan

Penelitian ini memerlukan sejumlah data yang dikumpulkan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian seperti yang dikemukakan pada Bab I.

Pertama, visi, misi dan tujuan serta strategi yang digunakan pimpinan perguruan tinggi IAIN SUSQA dalam mengembangkan dosen junior.

Kedua, kebijakan program pengembangan dosen junior dilaksanakan dalam kesatuan sistem pengelolaan perguruan tinggi.

Ketiga, upaya-upaya peningkatan kualitas dosen junior yang dilaksanakan selama ini untuk memenuhi harapan dan kebutuhan mereka baik tuntutan pribadi, profesi maupun harapan dan kebutuhan IAIN SUSQA.

Keempat, Potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman dan kendala-kendala dalam rangka pengembangan dosen junior, cara memanfaatkan dan memahami.

Kelima, kecenderungan kemampuan profesional dosen junior IAIN SUSQA dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar, tenaga penelitian dan sebagai anggota masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat dikumpulkan dengan beberapa teknik, Menurut I Wayan Sukaryana (1992: 15) mengemukakan bahwa Wawancara terstruktur atau tak terstruktur; Pengamatan partisipan; analisis Dokumen.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, analisis dokumen, wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan para pimpinan (pejabat struktural) seperti Rektor, Pembantu Rektor I, Dekan, Pembantu Dekan I, Bidang Akademik, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan dosen senior dan dosen junior, dan juga mahasiswa. Observasi dilakukan secara terlibat (Observasi partisipan) dimana peneliti secara langsung mengamati dosen-dosen junior yang melaksanakan proses perkuliahan dan juga mengamati tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pimpinan institut dalam mengembangkan dosen junior.

Pengumpulan data dengan teknik dokumen peneliti lakukan dengan berbagai dokumen berupa tulisan-tulisan atau catatan lain yang berkenaan dengan studi ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif tertuju pada peneliti sendiri, karena ia berperan sebagai pengamat penuh dan berperan serta secara lengkap (I Wayan Sukarnyana, 1992: 15). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan sulit untuk digantikan kedudukannya.

Untuk data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, peneliti menyiapkan beberapa instrumen pedoman wawancara yang sebagian besar peneliti mengisi untuk data yang dikumpulkannya dengan teknik observasi peneliti menyiapkan instrumen dimana peneliti mengisi sendiri selama melakukan observasi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen, peneliti membawa alat bantu yang dibutuhkan, antara lain tape recorder, pedoman wawancara, dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Berikut ini akan dikategorikan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	ASPEK YANG DITELITI (SUB ASPEK)	RESPONDEN/ SUMBER DATA
1.	Pengembangan Dosen Junior a. Visi b. Misi c. Tujuan d. Strategi	R, D, PR I, PD I
2.	Kebijakan Program Pengembangan Dosen Junior a. Program-program kebijakan untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi b. Pelaksanaan program-program kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi c. Evaluasi program kebijakan Tri Dharma Perguruan Tinggi	R, D, PR I, PD I, BA
3.	Harapan Kebutuhan dan Tuntutan terhadap Pengembangan Kualitas Dosen Junior a. Tanggapan dosen junior terhadap pengembangan profesionalnya. b. Kebutuhan dosen junior terhadap pengembangan profesionalnya. c. Tuntutan pribadi dosen junior dalam pengembangan profesionalnya. d. Tuntutan kelembagaan dalam pengembangan dosen junior. e. Tuntutan dosen junior dalam pengembangan profesionalnya.	R, D, PR I, PD I, DS, DY, BA, KJ, SJ, MHS
4.	Potensi (Kontribusi), Kekuatan, kelemahan, Ancaman dan Kendala: a. Kontribusi-kontribusi dalam mengembangkan dosen junior. b. Kekuatan dan pengembangan dosen junior c. Kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pengembangan dosen junior d. Ancaman-ancaman dalam pengembangan dosen junior.	R, D, PR I, PD I, PR II, PD II, DS, DY

	<p>e. Kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan dosen yunior</p> <p>f. Cara memanfaatkan potensi, kekuatan dalam pengembangan dosen yunior.</p> <p>g. Cara mengatasi kelemahan, ancaman, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan dosen yunior.</p>	
5.	<p>Kemampuan profesional dosen yunior setelah mengikuti program-program dan strategi yang digunakan:</p> <p>a. Kemampuan dosen yunior dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran</p> <p>b. Kemampuan dosen yunior dibidang penelitian</p> <p>c. Kemampuan profesionalisme dosen yunior dibidang pengabdian masyarakat.</p>	

Keterangan:

R = Rektor

D = Dekan

PR I = Pembantu Rektor I

PR II = Pembantu Rektor II

PD I = Pembantu Dekan I

PD II = Pembantu Dekan II

BA = Bidang Akademis

DS = Dosen Senior

DY = Dosen Yunior

KJ = Ketua Jurusan

SJ = Sekretaris Jurusan

MHS = Mahasiswa

F. Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong (1994) mengutip pendapat Bogdan (1992) Kirk dan Miller (1986) serta Lafland dan Lofland mengemukakan bahwa tahap penelitian kualitatif terdiri dari : Tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian, tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan pengumpulan data, dan tahap analisis data yang terdiri dari konsep dasar analisis data menemukan tema dan merumuskan tesis serta menganalisis berdasarkan hipotesis. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas maka peneliti menempuh tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

Tahap pertama adalah tahap pralapangan (tahap persiapan). Pada tahap ini peneliti menjurus desain penelitian. Setelah desain penelitian ditulis sebelum diajukan ke bagian akademik untuk diseminarkan, peneliti berkonsultasi dahulu dengan ketua program studi untuk mendapatkan rekomendasi. Ketua program studi membaca dan memperbaiki serta menambah apabila ada kekurangan-kekurangan setelah itu barulah rekomendasi didapatkan. Kemudian dilanjutkan kebagian akademik Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana guna diseminarkan. Bersama itu pula peneliti bermohon kepada Bapak Direktur untuk menetapkan Bapak Prof. Dr. H. Tb. Abin Syamsuddin Makmun, M.A sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. H. Djam'an Satori, M.A sebagai pembimbing II. Setelah proposal

diseminarkan dan dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian kemudian peneliti memohon kepada bapak direktur untuk mendapatkan surat izin riset.

Bertolak kepada surat izin yang diberikan peneliti turun ke lapangan untuk menjajaki dan meneliti keadaan lapangan sekaligus untuk memilih dan memanfaatkan informan (sumber informasi) yang diperlukan informan yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan: jujur, taat, patuh, suka berbicara tidak termasuk sebagai anggota kelompok yang bertentangan latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu atau tentang peristiwa yang terjadi (Lexy J. Moleong, 1994: 90). Selain itu kelengkapan penelitian juga disiapkan. Etika penelitian merupakan bagian yang perlu dipahami untuk penelitian kualitatif sebelum memasuki tahap berikutnya. Peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik ataupun mental. Kesemuanya itu dilakukan agar pada tahap berikutnya prosesnya dapat berjalan dengan lancar.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan peneliti didalam tahap berupaya memahami latar penelitian. Tahap ini disebut sebagai tahap "orientasi" untuk mengetahui sesuai dengan yang perlu diketahui. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. "Latar terbuka terdapat dilapangan umum seperti tempat pidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit" (lexy Moleong, 1994: 94). Jadi yang dimaksud dengan latar belakang penelitian disini adalah yang bersifat tertutup.

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung pada karakteristik subjek yang akan

diwawancarai atau diminta keterangannya fleksibilitas dan adab stabilitas cukup memegang peranan penting dalam hal ini kondisi seperti terus dipertahankan agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Selama penelitian dilaksanakan peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengungkapkan kembali data yang diperoleh dari sumber data dan meminta komentarnya, konfirmasi dan cek silang yang dianalisis kepada sumber data. Akhir dari tahap ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kepada kajian teoritis dan lapangan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian.

Tahap kedua adalah penyusunan laporan, tahap ini adalah tahap terakhir dalam melakukan penelitian hasil-hasil kegiatan penelitian disusun secara sistematis dan sistematis dalam bentuk kerja ilmiah yang berbentuk tesis. Setelah tesis ini disusun dengan rapi, selanjutnya dipertanggung jawabkan secara ilmiah pada forum ujian resume untuk memperoleh pengesahan.

G. Validitas Penelitian

Validitas adalah membuktikan bahwa apa yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1980: 105).

Validasi penelitian dilakukan dengan cara memperpanjang waktu observasi yaitu dari bulan Pebruari hingga bulan April tahun 2000 apabila ada data-data yang tertinggal dalam arti belum ter gali maka peneliti akan

mengadakan observasi yang dilakukan bulan berikutnya sesuai dengan data yang diperlukan.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, maka peneliti melakukan triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dan menafsirkan data terutama membandingkan dengan sumber informasi wawancara dan dokumentasi. Mengadakan sumber cek dimana peneliti menanyakan dengan subjek penelitian lapangan yang diperoleh apakah apa yang dilapor peneliti sesuai dengan subjek peneliti (informan). Selanjutnya membiicarakan dengan subjek pembimbing tentang data dan penafsiran data yang dibuat tentang tafsiran data yang dibuat bagi keperluan analisis selanjutnya.

H. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data faktor (1980) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994: 103) mengemukakan: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola kategori dan satuan dan urutan dasar.” Boddann dan Taylor (1975) dalam Lexy Moleong (1994: 103) mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal menemukan formal dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja yaitu

mengorganisasikan data, mengurutkan data dan satuan uraian dasar. Proses ini tidak dilakukan secara terpisah melainkan dilakukan dengan berkesinambungan, agar tema yang dihasilkan benar-benar data yang diperoleh dari lapangan dalam menganalisis data ada beberapa hal yang meliputi: Paksa diri anda sendiri untuk mengambil keputusan untuk mempersempit studi; paksa diri anda sendiri untuk memutuskan jenis studi yang diselesaikan; buat pertanyaan yang analisis; rencanakan segi pengumpulan data berdasarkan temuan pada pengamatan sebelumnya; buat komentar pengamat tentang gagasan tujuh pikiran yang muncul; tulis memo untuk anda sendiri tentang apa yang berhasil dipelajari untuk mempermudah penafsiran hasil analisis data. Patton (198): 268) mengemukakan bahwa penafsiran memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian” (Lexy J. Moleong, 1994: 103).

Dalam menganalisis data tersebut terdapat dua pendekatan yang dapat dijadikan pijakan yaitu: analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Miles dan Huberman dalam I Wayan Sukaryana (1992: 16) ada dua model yaitu: model menyalin (*flow model*), dalam model ini terdapat komponen (reduksi data; sajian data dan penarikan kesimpulan) yang dilakukan secara berkelanjutan. Model kedua adalah model interaktif, komponen analisis reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul ketiga komponen yang ada saling berinteraksi hingga sampai kepada satu

kesimpulan. Apabila kesimpulan dirasakan kurang kuat perlu dilakukan verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data S. Nasution (1992: 128-130) adalah reduksi data; display data; mengambil simpulan verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama proses pelatihan berlangsung. Aktivitas peneliti dalam reduksi data dimulai dengan menulis data di lapangan terus menerus dalam jumlah yang banyak. Tulisan tersebut kemudian direduksi dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari polanya. Pada dasarnya laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun secara sistematis, dan tonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan (S. Nasution. 1992: 129).

Pada langkah display data menunjuk pada pembuatan suatu matriks, grafik network, atau charts yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bahagian tertentu secara lebih efektif. Sedangkan langkah verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya masih kabur, bias, diragukan tetapi pada tahap berikutnya datanya akan bertambah terus, sehingga pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang lebih grounded bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan analisis data selama dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari proses penyusunan pengkategorian atau pengklarifikasi data dalam rangka mencari suatu pola sehingga pada akhirnya memahami makna yang terkandung

didalamnya. Atas dasar ini diharapkan dapat memenuhi suatu temuan berdasarkan grounded atas data lapangan. Upaya pengembangan temuan data lapangan inilah yang mencari keabsahan penelitian kualitatif.

Menunjuk pada uraian diatas, maka pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan data disoal setelah di lapangan. Selain didasarkan pada fleksibilitas juga didasarkan pada faktor keseimbangan antara oengumpulan data, menyusun tesis dampai pada kesimpulan tertentu.

Disaat penelitian analisis data dilakukan dengan cara “merekam data lapangan” melakukan member check kepada subjek penelitian, melakukan penyempurnaan analisis langkah berikutnya menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung didalamnya.

Sedangkan analisis setelah dari lapangan dan datanya telah terkumpul yang dilakukan peneliti dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukkan dalam file, dan menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data direkduksi barulah menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus dan menganalisisnya secara mendalam untuk memperoleh maknanya dan temanya sebagai dasar untuk menyusun tesis. Akhirnya menarik kesimpulan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi penelitian.

